BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku siswa, agar siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap segi kehidupannya. Oleh karena itu perlu ada penanaman nilai-nilai agama sebagai benteng dari prilaku yang bersifat negatif dan destruktif. Terlebih di era globalisasi sekarang ini yang ditandai berbagai kemajuan media globalisasi yang tidak hanya menghibur dan mendidik, akan tetapi juga menyesatkan karena bertentangan dengan nilai-nilai Islami.

Nilai-nilai Islami merupakan pedoman hidup masyarakat yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya penanaman nilai-nilai Islami dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Contohnya adalah munculnya berbagai tindak kriminal akhir-akhir ini, seperti tawuran pelajar, pelecehan seksual, pencurian, pembunuhan dan kekerasan anak muda. Untuk mengantisipasi berbagai hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami dalam jiwa anak didik agar senantiasa mengamalkan dan mentaati semua nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Upaya tersebut dapat diatasi dan ditekan dengan menanamkan dan memotivasi anak didik agar menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya dengan menyisipkan nilai-nilai Islami melalui mata pelajaran umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana terbukti dalam berbagai fenomena empirik bahwa masih banyak perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islami karena dampak arus globalisasi lebih cepat mempengaruhi dan menginternalkan dalam diri mereka dari pada menanamkan nilai-nilai Islami dalam segi kehidupannya. Kenyataan itu dapat diamati dalam berbagai kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja sekolah. Semakin banyaknya tindak kejahatan yang dilakukan oleh para remaja merupakan gambaran belum berhasilnya pendidikan agama dan masih berorientasi pada aspek kognitif saja. Padahal mereka adalah penerus generasi bangsa, keberhasilan tujuan pembangunan nasional juga terletak di tangan mereka. Keadaan itu menjadi suatu permasalahan apalagi dalam dunia pendidikan. Karena itu, pendidikan agama harus betul-betul ditanamkan sejak dini dan mendapat perhatian yang serius dari semua pihak terlebih para guru bidang studi agama maupun guru bidang studi umum.

Para guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam yaitu: "Membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh beramal shaleh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara".[1]

Langkah yang seharusnya dilakukan semua guru adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui berbagai bidang studi. Hal ini dimaksudkan tujuan pembangunan agama lebih banyak dipengaruhi oleh budaya barat yang lebih mengutamakan pengajaran dari pada moral. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus lebih banyak berintegrasi dengan pendidikan lainnya dan harus ada

[1] Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama yang efektif antara guru bidang studi agama dan guru bidang studi umum sehingga ada relevansi dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Setiap guru agar senantiasa memberikan nuansa keislaman dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Upaya itu merupakan langkah untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak didik agar senantiasa tercermin dalam sikap perilaku kehidupannya. Harapan lebih jauh lagi agar kelak anak didik memiliki akhlak yang mulia serta memiliki tanggung jawab terhadap agamanya.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaannya merupakan masa kritis dan mudah sekali dapat pengaruh dari luar. Sangat tepat apabila dalam menuju kedewasaannya anak didik diberikan nilai agama agar nantinya memiliki pribadi yang mulia dalam kehidupannya, senantiasa mentaati norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga tercapai kebahagiaan lahir dan batin tanpa menyimpang dari ajaran Islam.

Upaya mencapai kebahagiaan lahir dan batin tanpa menyimpang dari ajaran Islam dimulai sejak dini dengan menanamkan nilai keagamaan melalui seluruh mata pelajaran oleh semua guru bidang studi. Tetapi dalam pelaksanaan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan karena hal itu menuntut kepada semua guru agar pandai memanfaatkan setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi pada saat kegiatan belajar mengajar untuk menyisipkan nilai keagamaan.

Pemikiran guru Madrasah Aliyah tentang hubungan agama dengan ilmu lainnya sangat terkait dan saling mempengaruhi karena ilmu agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu yang amat penting baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi manusia dalam mengaktualisasikan kehidupannya baik kehidupan masyarakat maupun individu. Agama sebagai sistem keyakinan masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan para anggota masyarakat untuk berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agamanya.[2]

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud nilai-nilai Islami adalah nilai ketuhanan yang menjadi dambaan setiap manusia atau nilai yang bermakna manusiawi seperti keadilan, kebenaran, keindahan kasih sayang, dan sebagainya.[3]

Dewasa ini setelah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, pendidikan menghadapi tantangan yang cukup berat. Oleh karena itu, kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama harus ditingkatkan, karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.

Mengenai tujuan pendidikan tercantum dalam penjelasan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

[2] M. Rusli, *Agama dan Masyarakat Industri Modern* (Yogyakarta: Widya Mandala, 1992), 122
[3] Sutoyo, *Al-Islam II (*Malang: PDKIM, 1992), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab".[4]

Dengan tujuan pendidikan nasional adalah upaya untuk membentuk manusia agar dapat menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat dan menyiapkan manusia yang berkualitas baik, iman takwa dan berilmu pengetahuan sehingga kelak membuahkan lulusan yang mampu menghayati dan menanamkan nilai yang hidup dalam masyarakat terlebih nilai luhur ajaran agama Islam.

Disamping itu tujuan pendidikan harus sejalan dengan tujuan ajaran Islam, karena ajaran Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk memiliki pengetahuan umum dan menguasai pengetahuan agama Islam sehingga ada keseimbangan antara pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum, bukan mementingkan pengetahuan agama Islam dan mementingkan pengetahuan umum atau sebaliknya. Kedua hal tersebut harus dimiliki oleh manusia terlebih anak didik agar dalam kehidupannya nanti tidak ketinggalan zaman dan juga tidak dangkal pengetahuan agama Islam karena agama merupakan pedoman hidup manusia.

Oleh karena itu sebagai guru harus menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang besar dan berat dalam pembentukan kepribadian anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, karena kualitas pendidikan tidak hanya keintelektualnya tapi juga akhlak dalam berprilaku. Guru di madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam diharapkan mampu

[4] Undang-Undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan nuansa keislaman sebagai upaya peningkatan keberhasilan pendidikan agama.

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas agama Islam yaitu untuk menghasilkan manusia muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya agar menjadi semua mata pelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama, artinya dengan melalui mata pelajaran sains, ilmu sosial, matematika dan lain-lain agar dilaksanakan dengan memberikan nuansa keagamaan dengan kata lain semua mata pelajaran umum harus bernafaskan agama yang operasionalisasinya diintegrasikan pokok atau sub pokok bahasan yang diberikan dan memiliki keterkaitan dengan nilai keislaman yang relevan.

Madrasah Aliyah sebagai sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam harus berupaya mengembangkan agama yang lebih dalam, sebagai wahana pengembangan ilmu agama Islam untuk mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumberkan ajaran agama Islam sesuai dengan perilaku dan keyakinannya. Upaya penanaman nilai agama Islam itu sangat penting untuk diberikan kepada siswa, upaya tersebut yaitu melalui metode insersi, hal ini diberikan oleh para guru umum di Madrasah Aliyah disela pengajaran materi umum. Hingga ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan ciri khas madrasah tersebut.

Saat ini demi membentuk manusia yang mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi serta sikap keagaamaan yang tinggi pula tentunya nilai-nilai pendidikan agama Islam harus dilakukan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran yang bersifat umum ataupun khusus agar mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeimbangkan pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan dengan menggunakan metode insersi.

Madrasah Aliyah Al Hidayah Bangkalan merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan Al Hidayah. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan formal layaknya SMA Negeri lainnya yang pada umumnya menyelenggarakan pembelajaran umum dan khususnya pendidikan Agma Islam meliputi materi Fiqih, Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional khususnya pendidikan keagamaan, maka pihak sekolah atau lembaga mengeluarkan anjuran untuk menggunakan metode insersi untuk mempermudah penanaman nilai-nilai keagamaan. Metode insersi tersebut diterapakan oleh seorang guru mata pelajaran umum dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan, seperti: Pembelajaran Fisika dengan materi tata surya dikaitkan atau ditinjau dari aspek agama. Dengan hal itu, siswa akan memahami materi tentang tata surya sekaligus nilai keagamaan yang terkandung dalam materi tersebut.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Implementasi Metode Insersi oleh Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami di Madrasah Aliyah Al Hidayah Bangkalan.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang di atas, peneliti menaruh fokus terhadap identifikasi dan batasan masalah pada; *Pertama*, nilai-nilai Islami yang berlaku dan dijunjung tinggi pada sosial masyarakat, terkhusus generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudanya yang berada di sekitaran lingkungan lembaga pendidikan MA Al Hidayah Bangkalan. Hal tersebut peneliti sadari karena tidak keseluruhan nilai-nilai Islami dijadikan acuan oleh masyarakat dalam aktifitas atau interaksi kesehariannya.

Kedua, saat kondisi generasi muda dalam sosial masyarakat di suatu daerah terpetakan – dalam hal ini degradasi nilai-nilai Islami-, maka untuk mengarah pada sikap dan tindakan preventif diperlukan seperangkat metode. Dan metode yang dimaksud yakni metode insersi sebagaimana yang peneliti tawarkan dalam pembahasan latar belakang. Sebagaimana lazimnya penggunaan metode, pembahasannya pun akan terarah pada urgensi metode insersi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapatlah dirinci mengenai permasalahan yang terkait agar mempermudah dalam pembahasan permasalahan yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimana implementasi metode insersi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan?
2. Nilai-nilai Islami apa saja yang ditanamkan dengan metode insersi di MA Al Hidayah Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode insersi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islami yang ditanamkan dengan metode insersi di MA Al Hidayah Bangkalan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentu membawa hasil yang baik tertulis maupun tidak tertulis yang baik dan mendalam sehingga penelitian mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan metode pengajaran terutama metode penanaman nilai-nilai Islami agar tidak bersifat monoton.
2. Sebagai sumbangan terhadap lembaga agar dapat dikembangkan tehnik, metode, materi dan sebagainya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islami dengan metode insersi.
3. Sebagai kontribusi pemikiran yang ilmiah tentang penanaman nilai-nilai Islami di Madrasah Aliyah dan diharapkan mampu mengembangkan nuansa keislaman sebagai upaya peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam.
4. Untuk meningkatkan cakrawala berfikir tentang pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menyusun karya ilmiah dan sumbangan fikiran dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif (analisa isi). Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam tesis ini adalah MA Al Hidayah Bangkalan yang beralamat di Jalan KH Moh Toha 91 Bangkalan.

b. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Swasta yaitu MA Al Hidayah Bangkalan yang beralamat di Jalan KH Moh Toha 91 Bangkalan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data yang diperlukan

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan metode insersi dan nilai-nilai Islami, data tersebut peneliti peroleh dari buku-buku literatur yang ada di perpustakaan. Serta data yang berupa sejarah dan latar belakang MA Al Hidayah Bangkalan dan penerapan metode insersi di MA Al Hidayah Bangkalan, data tersebut peneliti dapatkan dari sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi metode insersi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan,

(2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru dan karyawan, dan sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini antara lain: guru-guru khususnya guru bidang studi umum yaitu bidang studi biologi, fisika, kimia, sejarah, bahasa dan sebagainya, serta siswa.

b. Sumber data

Menurut Lofland sumber data utama penelitiian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5] Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perpustakaan

Dalam hal ini pengumpulan data teoritis, peneliti peroleh dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, yaitu tentang metode insersi dan nilai-nilai Islami.

2) Lapangan

Adapun sumber data yang dikumpulkan berasal dari:

a. Kepala sekolah, yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai usaha-usahanya dalam mengimplementasikan metode insersi oleh

[5] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan

b. Wakil kepala sekolah, yaitu untuk memperoleh keterangan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode insersi dan pembinaan akhlak peserta didik.

c. Guru-guru, yaitu untuk memperoleh keterangan sebagai pelaksana langsung dalam implementasi metode insersi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan

d. Orang tua siswa, yaitu untuk memperoleh keterangan sejauh mana partisipasinya dan hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah maupun kontrol belajar anak.

e. Komite sekolah, yaitu untuk memperoleh keterangan sejauh mana perannya sebagai wakil dari orang tua dan patner sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembinaan akhlak peserta didik.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.[6]

Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk

[6]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1991), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[7]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di MA Al Hidayah Bangkalan, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar siswa, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan metode insersi, dan lain sebagainya.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yag diperoleh, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di MA Al Hidayah Bangkalan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya. tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi)

[7]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpadu maupun manifes.[8]

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[9]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode insersi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islami di MA Al Hidayah Bangkalan, serta prestasi belajar dan pembinaan akhlak peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. [10]

Metode ini peneliti gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku raport, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya

[8]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, 192.
[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.
[10]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA Al Hidayah Bangkalan, jumlah siswa, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh juga dikelola dengan analisis kualitatif pula. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data harus diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil wawancara atau interview
2. Mereduksi data-data hasil wawancara yang tidak diperlukan
3. Interpretasi data dengan langkah mendisplay data untuk memperoleh kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data deskriptif untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif. Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis non statistik yang mana analisisnya hanya data yang telah berhasil dihimpun dalam pedoman wawancara yaitu catatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data diantaranya sebagai berikut :

a. Pengecekan

Pengecekan data terutama pada pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian data.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan arah dan fokus penelitian.

c. Pelaksanaan

Adapun untuk pelaksanaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis data dimana hal itu perlu dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui validitas data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukannya.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan**,** tesis ini dibagi menjadi enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan keterkaitan yang saling mendukung antara pembahasan yang satu dengan yang lain.

Bab Satu, merupakan bab pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab Dua, merupakan kajian teoritis yang meliputi tinjauan tentang guru, dengan sub bahasan pengertian guru, tugas utama guru, pengertian metode insersi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan dan kelemahan, pelaksanaan metode insersi, peran guru dalam penerapan metode insersi dan nilai apa saja yang dapat disajikan dengan metode insersi tentang pandangan ilmu agama dan ilmu umum, pengertian nilai-nilai Islami, sumber nilai-nilai Islami, macam-macam nilai-nilai Islami, urgensi nilai-nilai Islami.

Bab Tiga, merupakan bab hasil penelitian yang berisi Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Al Hidayah Bangkalan, Visi dan misi MA Al Hidayah, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Kurikulum Madrasah.

Bab Empat, peneliti sajikan tentang hasil penelitian yang didalamnya akan dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, implementasi penanaman nilai-nilai Islami oleh guru dengan metode insersi, nilai agama Islam yang ditanamkan dengan metode insersi serta kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai agama Islam dengan metode insersi serta hasil penelitian dianalisis dengan fakta yang ada dilapangan bahwa teori tentang pelaksanaan metode insersi telah diterapkan di MA Al Hidayah Bangkalan.

Bab Lima, merupakan pembahasan akhir dari tesis ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id